

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data merupakan uraian data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan. Data yang diperoleh merupakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan paparan teori pada bab sebelumnya. Berikut akan dipaparkan data yang diperoleh dari lapangan dengan judul manajemen pengembangan program tahfidz di ma'had MTs Negeri 3 Pamekasan.

Berikut adalah paparan data tentang gambaran umum madrasah yang menjelaskan tentang profil madrasah, lokasi madrasah, sejarah berdirinya madrasah, visi, misi, data pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik, data sarana dan prasarana, periodisasi kepemimpinan kepala madrasah serta struktur organisasi.

1. Gambaran Umum MTs Negeri 3 Pamekasan

a. Profil MTs Negeri 3 Pamekasan

Nama Madrasah	:MTsN 3 Pamekasan
Alamat	:Jl Pontren Sumber Bungur Kecamatan Pakong Kabupaten pamekasan
NSM	: 121135280003
NPSN	: 20583367
Kode Satker	: 298341
Tel/Fax	: (0324) 7710196

Website	: https://mtsn3pamekasan.sch.id/
E-mail	: mtsnsumpa@gmail.com
Tahun Berdiri	: 1960
Beroperasi	: 07 Juli 1970
Tahun Penegerian	: 1970
Akreditasi	: A
Nomor	: No. SK BAP-S/M No.175/BAP-S/M/SK/X/2015

b. Lokasi MTs Negeri 3 Pamekasan

Lokasi MTs Negeri 3 Pamekasan berada tepat di tengah Kecamatan Pakong, maka berikut adalah penjelasan letak geografisnya.

Kecamatan Pakong adalah salah satu Kecamatan dari tiga belas Kecamatan di Kabupaten Pamekasan. Kecamatan Pakong, dengan luas 30,71 Km² terletak di wilayah kerja Pembantu Bupati Pegantenan. Desa Lebbek merupakan daerah terluas yaitu 5,36 Km² atau seluas 17,45% dari luas Kecamatan Pakong, sedangkan Desa Banban dengan 0,59 Km² atau sekitar 1,92% dari luas Kecamatan Pakong merupakan daerah terkecil, Kecamatan Pakong di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Waru, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kadur, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Pegantenan. Sedangkan sebelah Timur dibatasi oleh Kabupaten Sumenep.

Jarak pemerintahan Kecamatan Pakong dengan pusat kedudukan wilayah kerja Pembantu Bupati sekitar 10 Km, sedang jarak dengan Ibukota kabupaten Pamekasan sekitar 22 Km, sedang jarak dengan pusat

kedudukan wilayah kerja Pembantu Gubernur sekitar 22 Km, sedang jarak dengan Ibu kota Propinsi sekitar 145 Km.

Ketinggian tertinggi di Kecamatan Pakong terletak sekitar 250 meter dari permukaan laut dan terendah 185 meter dari permukaan laut. Suhu udara di Kecamatan Pakong berkisar antara 20 -24° Celcius dengan kelembaban udara rata-rata 65%.

Selanjutnya bila kita melihat Curah Hujan (CH) dan Hari Hujan (HH) yang tercatat sepanjang tahun 2008 hanyalah 1337,5 mm dalam 63 hari. Sedangkan rata-rata curah hujan dan hari hujan perbulan masing-masing hanya mencapai 44,6 mm selama 2 hari. Oleh karenanya, wilayah Kecamatan Pakong ini tergolong daerah yang dingin dan cocok sekali untuk tanaman tembakau yang menjadi tanaman pokok bagi masyarakat Madura pada umumnya, bahkan menjadi tulang punggung kegiatan ekonomi masyarakat Madura pada umumnya.

c. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri 3 Pamekasan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, pertama-tama berangkat dari sebuah Pondok Pesantren Sumber Bungur yang terletak di Kampung sumber taman Desa Pakong, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan. Kendatipun demikian, Pondok Pesantren Sumber Bungur bukanlah satu-satunya Pondok Pesantren yang berada di wilayah Kecamatan Pakong.

Awal mula berdirinya Madrasah Tsanawiyah bernama Madrasah Mu'allimin dan pada tahun 1968 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah. Kemudian pada tahun 1972 sampai sekarang, lembaga pendidikan ini

berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri yang secara otomatis pengelolaannya berada di bawah naungan Pemerintah (dulu Departemen Agama, sekarang Kementerian Agama). Pada tahun 1990 melalui piagam yang ditanda tangani oleh Menteri Agama, dan serah terimanya di Yogyakarta lembaga pendidikan ini menjadi Madrasah MODEL.

Dalam perkembangannya, MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur, maka MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan berubah nama menjadi MTsN 3 Pamekasan. Walaupun letaknya jauh dari Kota Pamekasan, yaitu sekitar 25 Km, akan tetapi eksistensi MTs Negeri 3 Pamekasan sebagai madrasah percontohan, tetap tidak terpengaruhi oleh letak geografis yang dapat dikatakan jauh dari perkotaan.

d. Visi dan Misi MTs Negeri 3 Pamekasan

1) Visi

“Berakhlak Mulia, Unggul Dalam Prestasi, Dan Berwawasan Lingkungan”

2) Misi

- a) Menanamkan kecakapan Religius, Intelektual, Sosial, dan Emosional melalui peningkatan Iman dan Taqwa serta penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang berwawasan lingkungan.

- b) Menumbuhkan semangat belajar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang Inovatif, Kompetitif, Kompetitif, dan Produktif dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumberbelajar.

e. Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Negeri 3 Pamekasan

Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTs Negeri 3 Pamekasan berjumlah 87 orang. Pendidik berjumlah 77 orang yang terdiri dari 47 PNS dan 30 Non PNS, sedangkan tenaga kependidikan berjumlah 10 orang yang terdiri dari 5 PNS dan 5 non PNS.

f. Data Peserta Didik MTs Negeri 3 Pamekasan

Peserta didik di MTs Negeri 3 Pamekasan berjumlah 1.054 orang dengan 33 Rombel. Kelas VII berjumlah 358 siswa, kelas VIII berjumlah 376 siswa, dan kelas IX berjumlah 320 siswa.

g. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 3 Pamekasan

Salah satu bagian penting dalam mewujudkan prestasi madrasah adalah pemenuhan kebutuhan sarana prasarana pendukung terhadap proses pembelajaran. Sarana dan prasarana dimaksud adalah semua perangkat, baik hardware maupun software yang digunakan dan dapat mendukung proses pendidikan dan pembelajaran. Sarana misalnya: media pendidikan (buku, kamus, alat-alat praktik, media audio, media visual, dan media audio visual). Sedang prasarana meliputi: bangunan Madrasah berupa gedung, perpustakaan, laboratorium, bengkel dan perabot Madrasah serta berbagai hal yang erat hubungannya dengan mutu Madrasah.

Untuk itu, sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan sebagai berikut:

- 1) Ruang Belajar, perpustakaan dan laboratorium (IPA, IPS, Matematika, Multimedia, Komputer), Musholla yang representatif.
- 2) Taman Belajar, green house, lapangan olahraga (*futsal, volley, basket*), Asrama, sebagai fasilitas pendukung pembelajaran.
- 3) Kantin, parkir dan lingkungan madrasah yang mendukung terhadap Visi Madrasah.

h. Periodisasi Kepemimpinan Kepala Madrasah MTs Negeri Pamekasan

1) Periode Pertama (1975-1989) Drs. H. Moh Ghozali

MTs Negeri Sumber Bungur Mulai merintis lokasi pembelajaran keluar dari lokasi semula yakni Pondok Pesantren Sumber Bungur, dimana sebelumnya masih meminjam gedung milik MI Bustanul Mubtadiin Sumber Bungur, dengan didukung oleh pengasuh Ponpes Sumber Bungur (KH. Achmad Madani), dan proses tanah wakaf yang kemudian dibangun gedung baru MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan. Sedang input siswa berasal dari Pondok Pesantren Sumber Bungur dan masyarakat pedesaan yang mempunyai penghasilan ekonomi menengah kebawah. Prestasi yang diraih pada era kepemimpinan Kepala MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan adalah dibidang gerakan pramuka yang sampai mencapai tingkat nasional.

2) Periode Kedua (1989-1996) Drs. H. Ahmad

Pada periode kepemimpinan ini, MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan mulai berbenah dan menambah beberapa fasilitas penunjang pendidikan, seperti dibangunnya gedung perpustakaan, ruang keterampilan dan laboratorium IPA serta 9 (sembilan) ruang baru. Sebagian besar siswa yang menempuh pendidikan

di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan berasal dari masyarakat luar pesantren, sehingga dapat meningkatkan kuantitas siswa dan kualitas pembelajaran, dan dapat menyeleksi peserta didik sesuai prosedur. Prestasi yang diraih pada masa kepemimpinan ini adalah ditunjuknya MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan sebagai madrasah MODEL dari 54 madrasah se Indonesia dan 5 Madrasah di Jawa Timur, sehingga peningkatan demi peningkatan baik dari sisi kualitas dan kuantitas siswa dapat berjalan sesuai RENSTRA yang dikembangkan pada kepemimpinan ini.

3) Periode Ketiga (1996-2001) Drs. H. Achmad Hadhori

Pada era ketiga merupakan masa penuh tantangan, karena pada masa ini MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan telah menyandang status sebagai madrasah MODEL. Berbagai inovasi dilakukan oleh kepemimpinan dimasa periode ketiga ini, seperti perluasan dua bidang lahan, menambah enam Ruang Kelas Baru (RKB), pembangunan lab. Bahasa. Prestasi periode ini mampu membawa Marching band Al Faraby meraih prestasi yang sangat membanggakan. Selain itu prestasi bidang non akademik lainnya juga diraih oleh siswa-siswi MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan pada masa ini.

4) Periode Keempat (2001-2003) Drs. H. Moh. Bachri

Periode keempat ini adalah sebuah periode tersingkat dalam sejarah kepemimpinan MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan dengan durasi sekitar dua tahun. Terdapat beberapa hal yang dicapai pada masa ini antara lain; Penambahan tiga RKB, dan prestasi bidang non akademik yang diraih oleh siswa-siswi MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan.

5) Periode Kelima (2003-2008) Drs. Ach Sihabudin Muchtar

Tonggak inovasi kurikulum dan pembelajaran sangat terasa dimasa kepemimpinan pemimpin berkharismatik ini. Berbagai strategi pengembangan kurikulum dan pembelajaran diterapkan untuk meningkatkan kompetensi guru guna meningkatkan prestasi siswa. Hasilnya, berbagai prestasi siswa dibidang akademik dan non akademik diraih oleh siswa-siswi MTs Negeri Sumber BungurPamekasan.Pada bidang sarana terdapat beberapa capain diantaranya; penambahan dua RKB, Penambahan lab. Bahasa 2, pengadaan 15 unit komputer.Selain itu, pada periode ini telah dibuka tiga kelas program (akselerasi, unggulan, reguler).

6) Periode Keenam (2008-2013) Drs. H. M Ali Husnan, M.Pd.I

Pada periode kepemimpinan ini adalah masa bersejarah bagi MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan, karena pada periode ini MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan mampu menorehkan prestasi akademik internasional. Beberapa orang siswa-siswi MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan mampu membawa berbagai medali dari berbagai olimpiade internasional yang dilaksanakan di Singapura, China, India, Canada, dan Australia.Selain itu, pada pemenuhan sarana prasarana pada era ini telah melakukan penambahan dua RKB, rehabilitasi delapan ruang kelas, pembangunan Musholla, pengadaan alat band, pengadaan 10 unit komputer.

7) Periode Ketujuh (2013-sekarang) H. Mohammad Holis, S.Ag.,M.Si

Sejarah baru dalam dunia pendidikan MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan. Karena dari sekian periode kepemimpinan MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan, periode ini adalah kepala madrasah termuda yang dimiliki MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan. Pada masa kepemimpinan ini terdapat

beberapa prestasi yang telah dicapai diantaranya dibidang inovasi kurikulum, pembelajaran dan layanan inovatif dengan penerapan layanan PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa), penerapan Penguatan Kualitas SDM pendidik dan peserta didik, Penerapan kampung pendidikan Sumber Bungur, Penerapan kartu *three* fungsi (Kartu Pelajar, Kartu Perpustakaan, dan ATM).

Dari aspek sarana dan prasarana pada periode ini telah melakukan penambahan dua RKB, rehabilitasi 9 ruang kelas, rehabilitasi ruang guru, penambahan 10 unit komputer dan 2 unit LCD TV, Pembangunan perpustakaan modern, Pengklasifikasian ruang laboratorium (IPA, Bahasa/Multimedia, Komputer, Matematika).

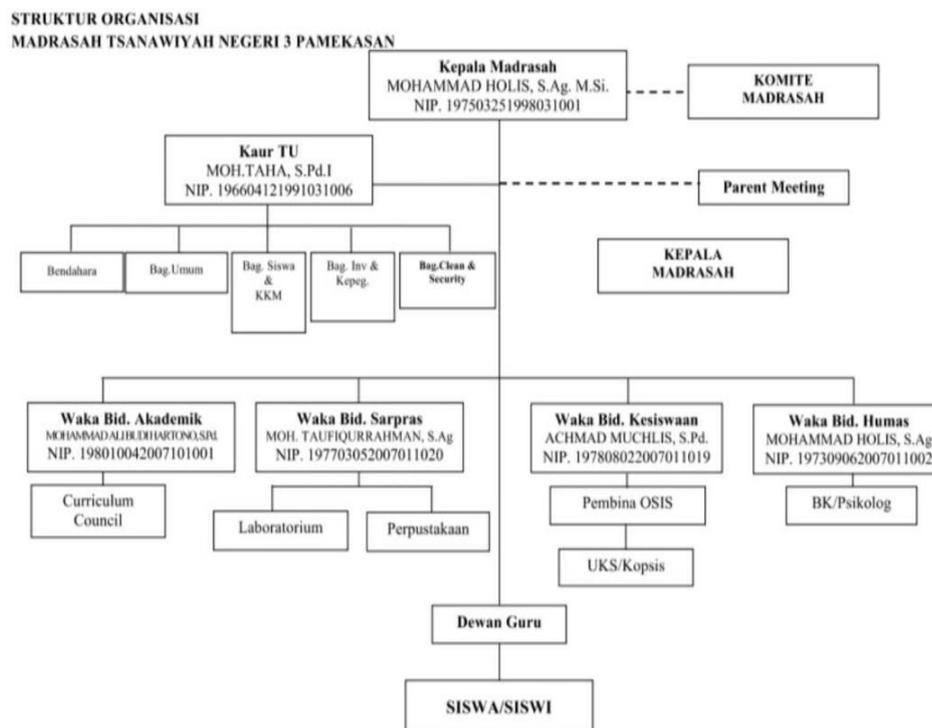
Sebagai sebuah madrasah yang peduli terhadap lingkungan, maka pada masa ini telah dibangun taman bunga diberbagai lokasi strategis di lingkungan madrasah untuk rencana strategis jangka menengah sebagai madrasah adiwiyata. Selain pembangunan fisik dalam bentuk taman bunga, sebagai daya dukung madrasah adiwiyata maka telah disusun pula kurikulum madrasah yang berwawasan adiwiyata.

Beberapa orang siswa-siswi MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan saat ini mampu membawa berbagai medali dari olimpiade internasional yang digelar di Singapura dan Australia. Pada masa ini telah mampu mensertifikasi seluruh aset tanah MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan. Sebagai Juara Umum Madrasah dalam Ajang Kompetensi Seni dan Olahraga 2015 tingkat Provinsi Jawa Timur. Sebagai Juara 1 dalam Kompetisi Kepala Madrasah Tsanawiyah Berprestasi Tingkat Kabupaten tahun 2016. Sebagai Juara 2 dalam Kompetisi Kepala

Madrasah Tsanawiyah Berprestasi Tingkat Jawa Timur tahun 2016. Sebagai Juara 1 dalam Kompetisi Kepala Madrasah Tsanawiyah Berprestasi Tingkat Kabupaten tahun 2017. Sebagai Juara 1 dalam Kompetisi Kepala Madrasah Tsanawiyah Berprestasi Tingkat Jawa Timur tahun 2017.

i. Struktur Organisasi MTs Negeri 3 Pamekasan

Struktur organisasi merupakan suatu susunan tiap bagian posisi suatu organisasi dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahaan kegiatan tugas yang dilaksanakan antara yang satu dengan yang lain. Dalam mencapai tujuan tersebut, agar bawahan bekerja pada tugas dan tanggung jawabnya maka perlu disusun struktur organisasi. Adapun struktur organisasi di MTs Negeri 3 Pamekasan, seperti Gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

2. Perencanaan Pengembangan Program Tahfidz Di Ma'had Mts Negeri 3 Pamekasan

MTs Negeri 3 Pamekasan berada dibawah naungan Departemen Keagamaan RI dan terakreditasi A serta sudah berstandar internasional dengan latar belakang yang tidak hanya melahirkan generasi yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik tetapi juga melahirkan generasi yang berakhlakul karimah serta membangun lingkungan yang islami.

MTs Negeri 3 Pamekasan dalam sejarahnya adalah sebuah lembaga yang berbasis pesantren. Sebagai sebuah lembaga yang tumbuh dan besar di lingkungan pesantren maka tentunya potensi peserta didik dalam bidang tahfidz sangatlah tinggi. Oleh sebab itu, MTs Negeri 3 Pamekasan berupaya mengakomodir potensi yang ada dalam bentuk layanan tahfidz dengan program "KANTIN TAHFIDZ".

MTs Negeri 3 Pamekasan memiliki beberapa fasilitas yang tersedia untuk menunjang kenyamanan peserta didik mereka pada saat menimba ilmu di madrasah. Salah satu fasilitas tersebut adalah ma'had. Di ma'had MTs Negeri 3 Pamekasan ini memiliki program bagi penghuni ma'had yaitu tahfidz. Tahfidz di ma'had MTs Negeri 3 Pamekasan ini tidak hanya tahfidz al-Qur'an saja, tetapi juga ada tahfidz hadis arba'i, tahfidz imriti dan tahfidz amsilatut tasrif.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Mohammad Holis, S.Ag., M.Si selaku kepala Madrasah dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

"Perencanaan program tahfidz di ma'had al-Farobi MTs Negeri 3 Pamekasan, berawal dari kebutuhan masyarakat yang menginginkan putra-putri mereka di ma'had (asrama) agar memiliki hafalan baik al-Qur'an, hadits, amsilatuttasrif dan nadzam imriti. Sehingga pengelola ma'had MTs Negeri 3 Pamekasan mencoba merancang kegiatan tahfidz dengan model kantin tahfidz, dimana

setiap anak yang menghafalkan (al-Qur'an, hadits, amsilatuttasrif dan nadzam imriti) akan mendapatkan kupon yang bisa ditukar dengan nilai rupiah di kantin, kopsis madrasah. Pengembangan program tahfidz pada ma'had MTsN 3 Pamekasan, dikembangkan sesuai dengan tipologi siswa yang sedang belajar di madrasah yakni usia MTs yang mulai beranjak dewasa dengan tipologi yang jelas berbeda dengan usia MI dan MA, model pengembangan dengan system sorogan dianggap familier karena dapat mengakomodir semua elemen siswa yang ada di ma'had dengan berbagai tipologi. Program ma'had MTs Negeri 3 Pamekasan melibatkan semua elemen, seperti Pembina asrama, guru, komite dan masyarakat yang peduli dengan ma'had MTsN 3 Pamekasan.”¹

Dari penjelasan Bapak Mohammad Holis, S.Ag., M.Si bahwa perencanaan pengembangan program tahfidz ini dimulai dengan melihat dari kebutuhan masyarakat yang menginginkan anak-anaknya dapat menghafal baik al-Qur'an, hadis arba'i, amsilatuttasrif dan nadzam imriti. Maka pengelola ma'had merancang program tahfidz untuk peserta didik yang kemudian dikembangkan menjadi “Kantin Tahfidz”.

Sedangkan menurut Bapak Agus Budi Hariyanto, S.Pd selaku Waka Bidang Kesiswaan dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Bentuk perencanaannya adalah kita mendeteksi awal apa yang kebutuhan siswa, ternyata kebutuhan siswa adalah program tahfidz karena memang anak-anak didalam asrama banyak yang memiliki kemampuan dibidang tahfidz terutama dibidang tahfidz al-Qur'an. Dalam perencanaannya, kami dari pihak madrasah menyiapkan tenaga-tenaga yang memang memiliki kemampuan dibidang tahfidz. Jadi tidak hanya berasal dari internal madrasah tetapi juga memanfaatkan tenaga dari luar madrasah, termasuk juga tenaga tahfidz yang memang memiliki kemampuan dibidang tahfidz seperti keluarga dari pihak guru yang memiliki kemampuan dibidang tahfidz. Disini ada beberapa istri dari guru-guru dimadrasah kami yang dilibatkan dan dimanfaatkan untuk membantu madrasah dalam mengembangkan program tahfidz khususnya di asrama MTs Negeri 3 Pamekasan. Selanjutnya kami siapkan sarana dan prasarana. Setelah sarana dan prasarana kami juga sediakan alokasi pendanaan karena kita memang melibatkan orang lain itu membutuhkan dana. Kemudian kita membuat desain programnya seperti apa terus kita pelaksanaan. Kalau diawal-awal kita hanya fokus ditahfidzul Qur'an. Tetapi sekarang banyak pengembangan-pengembangan yang kita lakukan. Kemudian kita juga

¹Mohammad Holis, Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Online, (8 Mei 2020).

mengembangkan dalam bentuk kantin tahfidz. Kantin tahfidz ini merupakan sebuah desain program yang kita desain sedemikian rupa supaya anak-anak bisa tertarik untuk melakukan kegiatan tahfidz. Kita sediakan tempat khusus kemudian kita berikan pelayanan khusus sehingga mereka datang berlomba-lomba, berbondong-bondong untuk bisa datang ke kantin tahfidz untuk menghafalkan al-Qur'an dan hadis. Untuk siapa saja yang terlibat, semua pihak terlibat. Tidak hanya internal madrasah tetapi ada pihak-pihak lain kepala madrasah, guru, bahkan orang tua siswa.”²

Dari penjelasan Bapak Agus Budi Hariyanto, S.Pd di atas bahwa perencanaan pengembangan program tahfidz ini dimulai dengan melihat kebutuhan dan kemampuan peserta didik yang ternyata memiliki kemampuan dalam bidang tahfidz. Dengan begitu pengelola ma'had merancang program tahfidz untuk menyalurkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kemudian program tahfidz dikembangkan menjadi “Kantin Tahfidz” untuk menarik minat peserta didik

Menurut Bapak Mukhtar, ST Pembina Program Tahfidz dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Perencanaan pengembangan yang pertama itu memetakan siswa terlebih dahulu karena *basic* siswa itu berbeda-beda. Jadi memetakan siapa yang hafal Juz 30, siapa yang hafal Juz 1, siapa yang hafal Juz 2 dan seterusnya. Karena memang setelah kami menggali informasi dari siswa itu macam-macam, ada yang sudah menghafal 1 Juz, ada yang sudah menghafal 2 Juz, ada yang 5 Juz, bahkan ada yang 7 Juz. Jadi kami petakkan dan setelah kami petakkan, dia harus menghafal apa tapi sebelum itu mereka kami tes dulu, apakah di Juz tersebut siswa sudah fasih atau belum. Jika belum fasih kami suruh ulang, jika sudah fasih bisa berlanjut ke Juz yang diinginkan. Jadi jika dia menghafal Juz 30, bisa ke Juz 29 atau ke Juz 1, macam-macam tergantung siswa itu sendiri. Karena ada yang menghafal dari Juz 1 langsung ke Juz 29 dan ada juga yang dari Juz 1 lanjut ke Juz 2. Yang kedua membuat buku saku dan jurnal. Kemudian mengembangkan metodenya. Metode yang digunakan itu masih melihat data-data dari *basic* siswa yaitu metode yang digunakan adalah metode biasa yaitu menghafal, kemudian penyeteroran, setelah penyeteroran melakukan muraja'ah ulang, kemudian dia baru melakukan i'lan. Saya kira metode ini adalah metode yang banyak digunakan oleh lembaga-lembaga tahfidz. Proses

²Agus Budi Hariyanto, Waka Kesiswaan MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Online, (7 Mei 2020).

penyetoran ini sebenarnya ada 2 tetapi karena waktu yang kurang jadi tidak maksimal. Penyetoran disini ada penyetoran hafalan dan tajwid. Jadi sebelum anak itu melakukan setoran hafalan, mereka diwajibkan melakukan setoran tajwid yaitu mereka membaca terlebih dahulu yang akan mereka hafalkan menggunakan tajwid. Jika yang tajwidnya sudah bagus, lulus maka anak-anak itu dipersilahkan melakukan hafalan. Kemudian metode baru yang dikembangkan yaitu anak-anak menghafal dengan posisi ayat, posisi halaman, kemudian posisi kanan kiri al-Qur'an itu sendiri sedang dikembangkan tetapi hanya beberapa siswa yang dilibatkan dan insyaAllah dalam tahun ini akan masuk dalam program yang dilaksanakan. Kemudian rencana publikasi sebagai pengikat dan semangat siswa sehingga siswa bisa mempublikasikan dengan tes kepada khalayak ramai dengan melakukan i'lan. Kemudian ia mengikuti i'lan sebagai tanda akhir bahwa yang bersangkutan sudah bisa menyelesaikan Juz tersebut dan kemudian diberi sertifikat. Yang terlibat dalam kegiatan tahfidz ini yang pertama adalah ketua ma'had sebagai penanggung jawab, kemudian nanti ada 4 pembimbing yaitu 2 pembimbing putri dan 2 pembimbing putra. Kemudian nanti ada bagian kajian seperti tajwid ada juga bagian khusus. Jadi ada guru yang diberi beban atau materi khusus untuk penguatan tajwid.”³

Dari penjelasan Bapak Mukhtar, ST diatas bahwa perencanaan pengembangan program tahfidz dimulai dengan memetakan peserta didik sesuai dengan Juz yang mereka hafal kemudian dites kelancaran dan bacaan tajwidnya. Setelah tes, maka peserta didik ditentukan harus muraja'ah ulang atau lanjut menghafal Juz yang mereka inginkan.

Sedangkan menurut Bapak Moh. Ali Budi Hartono, S.Pd.I selaku Waka Bidang Kurikulum dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Perencanaan pengembangan Tahfidz melibatkan semua elemen seperti kepala madrasah, Pembina asrama, guru, komite, dan orang tua siswa. Untuk perencanaan pengembangan Tahfidz ini dimulai dengan kami melihat terlebih dahulu potensi apa yang dimiliki siswa penghuni ma'had. Setelah kami mengetahui potensi yang dimiliki siswa ternyata rata-rata mereka sudah ada yang menghafal al-Qur'an, maka kami simpulkan bahwa mereka memerlukan program yang dapat menyalurkan dan mengembangkan potensi yang mereka miliki yaitu program tahfid. Dalam program tahfidz disini siswa terlebih dahulu dipetakan sesuai dengan Juz yang mereka hafalkan kemudian dites bacaan dan tajwidnya. Untuk siswa yang sudah lulus tes bacaan dan tajwid, mereka dipersilahkan melanjutkan menghafal Juz mana yang ingin mereka hafalkan dan untuk yang belum lulus, mereka diwajibkan muraja'ah ulang. Untuk

³Mukhtar, Pembina Tahfidz MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Online, (4 Mei 2020).

metode yang digunakan dalam program tahfidz disini dimulai dengan menghafal jumlah ayat sesuai dengan ayat yang diperintahkan oleh pembimbing bisa sampai setengah halaman dan terkhusus untuk juz 20 minimal satu surah yang dihafal. Pengembangan yang dilakukan yaitu dengan diadakannya program bimbingan menghafal Al-Qur'an, Hadis Arbaien, Amsilatut tasrif, dan imriti yang dikemas dalam program "Kantin Tahfidz."⁴

Dari penjelasan Bapak Moh. Ali Budi Hartono, S.Pd.I diatas bahwa perencanaan pengembangan program tahfidz ini dimulai dengan mengamati terlebih dahulu potensi yang dimiliki oleh peserta didik kemudian setelah diketahui bahwa potensi yang peserta didik miliki adalah dalam bidang tahfidz, maka pengelola ma'had membuat program yang sesuai dengan potensi yang peserta didik miliki.

Berdasarkan paparan data fokus pertama yaitu perencanaan pengembangan program tahfidz di ma'had MTs Negeri 3 Pamekasan perencanaan pengembangan program tahfidz dilakukan dengan melihat terlebih dahulu apa yang dibutuhkan di ma'had yang ternyata membutuhkan program yang sesuai dengan potensi peserta didik yang rata-rata sudah menghafal satu atau lebih Juz al-Qur'an, kemudian dirancang program tahfidz untuk memenuhi kebutuhan peserta didik tersebut. Program tahfidz yang dimiliki ma'had MTs Negeri 3 Pamekasan ini terus dikembangkan mulai dari mengadakan bimbingan tahfidz sampai dikembangkan menjadi "Kantin Tahfidz" seperti sekarang ini. Yang terlibat dalam perencanaan pengembangan program tahfidz ini kepala madrasah, pembina asrama, guru, komite dan orang tua.

⁴Moh. Ali Budi Hartono, Waka Kurikulum MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Online, (4 Mei 2020).

3. Implementasi pengembangan program tahfidz di ma'had MTs Negeri 3 Pamekasan

Untuk mengetahui gambaran tentang pelaksanaan pengembangan program tahfidz di ma'had MTs Negeri 3 Pamekasan dalam pelaksanaannya ada tiga tahapan yaitu, pra menghafal, menghafal, dan pasca menghafal. Dal hal ini tugas guru adalah membimbing, mendorong, dan memotivasi siswa agar siap mewujudkan tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Mohammad Holis, S.Ag., M.Si selaku kepala Madrasah dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Implementasinya adalah dipetakan sesuai dengan target-target hafalan, baik al-Qurán, hadits, amsilatuttasrif dan nadzam imriti, sesuai dengan kesepakatan yang dikontrakkan dengan Pembina tahfidz. Program ma'had MTsNegeri 3 Pamekasan melibatkan semua elemen, seperti Pembina asrama, guru, komite dan masyarakat yang peduli dengan ma'had MTsN 3 Pamekasan”⁵

Dari penjelasan Bapak Mohammad Holis, S.Ag., M.Si bahwa implementasi kegiatan yang dilakukan dilakukan sesuai dengan kesepakatan yang dikontrakkan dengan pembina tahfidz dari awal. Dalam pelaksanaan kegiatan yang berperan adalah pembina asrama, guru, komite serta masyarakat yang peduli pada ma'had seperti orang tua peserta didik.

Sedangkan menurut Bapak Agus Budi Hariyanto, S.Pd selaku Waka Bidang Kesiswaan dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Ma'had ini kegiatannya berlangsung dari sore hari sampai malam hari. Jadi pengembangan untuk program tahfidz dilakukan pada sore hari dan malam hari. Yang dimaksud dengan sore hari ini adalah sebelum shalat magrib anak-anak sudah ada dimushallah untuk melakukan kegiatan pengembangan program tahfidznya. Setelah shalat magrib sampai dengan selepas shalat isya' mereka masih berada di mushallah baru kemudia setelah itu mereka melakukan

⁵Mohammad Holis, Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Online, (8 Mei 2020).

kegiatan belajar mandiri maupun belajar yang didampingi oleh guru. Jadi pengembangan program tahfidz ini terjadwal dan sistematis. Kemudian kami juga menyediakan namanya buku kendali tahfidz. Mereka dalam melakukan kegiatan program tahfidz mereka memiliki buku namanya buku kendali tahfidz, sampai dimana, kemudian halaman berapa, ayat berapa semua terus selalu dipantau. Kemudian mereka juga melakukan kegiatan yang namanya muraja'ah. Nanti panjenengan bisa liat sendiri diprofil madrasah nanti disana ada karena terus terang dibidang program tahfidz saya tidak terlalu mendalam, saya hanya membuat desain programnya saja. Pelaksanaannya itu ada dibagian tahfidz. Yang terlibat dalam implementasi ini selain pembina tahfidz ada juga pembimbing, guru dan orang tua siswa.”⁶

Dari penjelasan Bapak Agus Budi Hariyanto, S.Pd implementasi pengembangan program tahfidz ini terjadwal dan sistematis karena pelaksanaan programnya memiliki jadwal yang jelas dan tersusun. Yang terlibat dalam pelaksanaan disini adalah pembina, pembimbing, guru serta orang tua peserta didik yang juga terus memberikan dukungan pada putra-putri mereka.

Menurut Bapak Mukhtar, St pembina program tahfidz dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Jadi kalau pelaksanaan dilapangan, anak-anak seperti biasa menghafal, setoran kepada pembimbing. Jadi untuk ma'had putri ada dua pembimbing dan begitu pula dengan ma'had putra karena jumlah yang cukup banyak. modelnya anak-anak menghafal kemudian menyetorkan hafalan. Untuk metode menghafal kami serahkan kepada anak-anak, bagaimana cara tercepat menghafal bagi anak-anak. Kemudian nanti kalau sudah selesai, baik setoran yang muraja'ah atau setoran baru kalau sudah selesai satu Juz nanti anak-anak disuruh muraja'ah ulang dari depan. Kalau awalnya anak-anak itu setoran setiap berapa baris, sepuluh baris atau setengah halaman, nanti untuk setoran kedua anak-anak disuruh menghafal minimal kalau Juz 20 itu menghafal satu surah. Jadi yang pertama itu setoran dan yang kedua mengulang setelah selesai ini, anak-anak dites i'lan. Dimana anak-anak disuruh membaca didepan teman-temannya tanpa melihat. Nanti anak-anak membaca al-Qur'an didepan teman-temannya nanti dinilai oleh penguji. Dinilai sesuai dengan bagaimana ia menghafal dari tajwid dan kelancaran. Setelah selesai nanti anak-anak diberi piagam sebagai tanda telah menyelesaikan Juz 30 misalnya. Yang terlibat dalam program

⁶Agus Budi Hariyanto, Waka Kesiswaan MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Online, (7 Mei 2020).

tahfidz adalah ketua ma'had, pembimbing tahfidz (4 orang), guru pemateri penguatan tajwid.”⁷

Dari penjelasan Bapak Mukhtar, ST implementasi pelaksanaannya adalah siswa menghafal terlebih dahulu, kemudian menyetorkan hafalan pada pembimbing. Setelah setoran, siswa diperintahkan untuk muraja'ah hafalannya dari awal baru setelah itu siswa dites i'lan sebagai tes terakhir. Untuk yang terlibat dalam pelaksanaan ini selain pembina tahfidz, ada juga pembimbing dan guru yang bertugas.

Sedangkan menurut Bapak Moh. Ali Budi Hartono, S.Pd.I selaku Waka Bidang Kurikulum dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Implementasi pengembangan program tahfidz dilaksanakan dengan cara bimbingan hafalan setelah jam efektif sekolah. Yang berperan dalam pelaksanaan disini yaitu guru-guru serta orang tua. Di dalam pelaksanaannya ada tiga tahapan yaitu, pra menghafal, menghafal, dan pasca menghafal. Dalam tahap pertama pra menghafal dengan melakukan uji tajwid untuk memastikan bacaan sesuai kaidah tajwid, untuk hal ini peserta didik tidak diperkenankan menghafal sebelum menyelesaikan tes tajwid dikarenakan untuk menghindari bacaan yang salah dalam hafalan. Untuk tahap kedua yaitu mengafal, madrasah mengatur waktu untuk setoran hafalan agar tidak mengganggu tugas pelajaran yang lain, untuk setoran disini ada tiga sesi yaitu menyetor ke pembimbing, menyetor ke orang tua yang dapat dilakukan dengan orang tuanya bisa datang ke asrama maupun bisa lewat telepon, dan menyetor ke kepala madrasah untuk mendapatkan tanda tangan, disini kepala madrasah melakukan uji baik dari awal halaman surat atau secara acak yang bertujuan agar peserta didik mempersiapkan diri dan melakukan murojaah lagi. Tahap terakhir yaitu pasca menghafal dilakukan untuk menjaga hafalan tidak mudah lupa dan dilakukan pembiasaan murojaah yang dilakukan pada sore hari sebelum sholat maghrib.”⁸

Dari penjelasan Bapak Moh. Ali Budi Hartono, S.Pd.I, implementasi pengembangan program tahfidz adalah pelaksanaannya dilakukan setelah jam sekolah selesai. yang berperan pada saat pelaksanaan program selain guru juga ada orang tua peserta didik.

⁷Mukhtar, Pembina Tahfidz MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Online, (4 Mei 2020).

⁸Moh. Ali Budi Hartono, Waka Kurikulum MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Online, (4 Mei 2020).

Berdasarkan paparan data fokus kedua yaitu implementasi pengembangan program tahfidz di ma'had MTs Negeri 3 Pamekasan Tahap pertama, peserta didik melakukan uji tajwid sebelum memulai menghafal untuk memastikan bacaan sesuai kaidah tajwid. Uji tajwid disini adalah pokok bacaan tajwid bukan pendalaman ilmu tajwid, setelah peserta didik dinyatakan lulus tes bacaan tajwid penguji memberi tanda tangan pada buku pendamping. Untuk memberikan keluasaan dalam menghafal, Peserta didik bisa disarankan sekali tes tajwid bisa 1 halaman. Karena dimungkinkan Peserta didik bisa menghafal sampai 1 halaman dalam 2 sesi/setoran. Peserta didik tidak diperkenankan menghafal sebelum menyelesaikan sesi ini untuk menghindari bacaan yg salah dalam hafalan. Tahap kedua, yaitu menghafal. Dalam hal ini madrasah menyediakan tempat yang disebut dengan kantin tahfidz. Madrasah mengatur waktu khusus untuk menghafal dan setoran agar kegiatan ini tidak mengganggu tugas pelajaran yg lain. Peserta didik menghafal ayat al-Quran sesuai dengan target minimal yang ditentukan madrasah). Untuk setoran ada tiga 3 sesi yang harus dilalui Peserta didik, menyetor ke pembimbing ayat per ayat dengan batasan minimal yg sudah ditentukan, apabila setoran sudah mencapai satu lembar(2 halaman) atau satu surat maka peserta didik diharuskan mengulang lagi dari awal halaman/awal surat, dan akan dinyatakan lulus dan ditanda tangani oleh pembimbing jika sudah lancar dan fasih. Setelah menyelesaikan setoran 1 halaman/satu surat ke pembimbing, peserta didik dapat melakukan muroja'ah dan orang tuanya bisa datang atau muroja'ah melalui telpon. Proses terakhir untuk mendapatkan tanda tangan kepala madrasah disini kepala madrasah bisa menguji baik dari awal halaman/surat atau uji ayat secara acak, tujuannya agar Peserta didik mempersiapkan diri dan melakukan

muroja'ah lagi. Tahap ketiga, pasca menghafal untuk menjaga agar hafalan tidak mudah lupa maka diperlukan pembiasaan murojaah, untuk menjadi pembiasaan yang berkelanjutan perlu adanya aturan muroja'ah yang mengikat yang dilakukan pada sore hari sebelum sholat maghrib dengan materi muroja'ah ditentukan halamannya atau suratnya agar Peserta didik mempersiapkan diri untuk tampil maksimal.

4. Evaluasi pengembangan program tahfidz di ma'had MTs Negeri 3 Pamekasan

Evaluasi merupakan proses keseluruhan organisasi untuk mencapai hasil sesuai dengan rencana awal yang telah ditargetkan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dari evaluasi pengembangan adalah untuk mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran selama jangka waktu tertentu. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Mohammad Holis, S.Ag., M.Si selaku kepala Madrasah dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Ada banyak siswa yang bisa menghafalkan al-Qur'an, hadits, amsilatuttasrif dan nadzam imriti, sesuai dengan program yang dicanangkan oleh Pembina ma'had. Prestasi tidak hanya diukur seberapa medali yang didapat, akan secara kolektif kualitas hafalan dan kualitas bacaan al-Qur'an juga bagian dari prestasi yang harus dibanggakan. Termasuk siswa yang memiliki talenta yakni disamping memiliki hafalan al-Qur'an yang baik, juga bisa berkarya dalam bentuk karya buku yang diterbitkan dan lain-lain. Untuk even lomba tahfidz beberapa kali mendapatkan juara baik ditingkat kecamatan maupun di tingkat kabupaten. Kendala yang paling menonjol adalah padatnya kegiatan di madrasah dan ma'had yang menyebabkan peluang/waktu untuk menghafalkan bagi siswa terbatas dan menyebabkan siswa harus betul-betul mengatur waktu yang sempit menjadi bermakna dan upaya kami untuk mengatasi kendala ini adalah dengan mengadakan tadarus setiap selesai shalat isya' untuk membantu siswa dalam memperbaiki bacaan mereka.”⁹

⁹Mohammad Holis, Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Online, (8 Mei 2020).

Sedangkan menurut Bapak Agus Budi Hariyanto, S.Pd selaku Waka

Bidang Kesiswaan dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Kalau berbicara hasil, saya tidak bisa menilai secara kuantitatif, saya bisa menilai secara kualitatif. Secara kualitatif, banyak sekali perkembangan program tahfidz anak-anak. ini diakui sendiri oleh beberapa orag tua siswa yang putra-putrinya berada di asrama utamanya. Jika dulu dia itu punya sanga dari rumahnya katakanlah 1 Juz, begitu dia keluar dari madrasah dia sudah bisa menambah ya minimal 2 sampai 3 Juz. Artinya ini kan merupakan sebuah keberhasilan walaupun tidak maksimal. Beda halnya dengan yang dipesantren, kalau di ma’had madrasah itukan selain anak-anak fokus harus tahfidz dia juga masih harus fokus untuk bagaimana dia harus berprestasi juga dibidang akademik dimadrasahny, dipendidikan umumnya. Nah itu juga bisa menjadi bagian dari kendala sebenarnya tapi kalau dilihat dari hasil, sangat luar biasa hasilnya. Prestasi itu tidak harus selalu berupa piala. Selama ini kita salah menafsirkan sebuah prestasi. Kalau prestasi harus juara lomba ini, prestasi harus dapat medali emas, tidak. Merubah sesuatu yang tidak baik menjadi baik, merubah sesuatu yang tidak tau menjadi tau, merubah sesuatu dari satu menjadi dua menjadi tiga itu merupakan bagian dari prestasi, itu kualitatifnya. Tapi kalau berbicara masalah kuantitatif prestasi, anak-anak selama ini sudah mampu menjuarai beberapa even lomba. Contoh misalnya seperti kemarin diprobolinggo, dipesantren apa itu anak-anak juara 1 dan juara 3 program tahfidznya. Kalau berbicara kendala adalah konsistensi sebenarnya. Yang dimaksud dengan konsistensi adalah karenan memang, kami madrasah dalam memberikan penjadwalan itu sudah jelas. Hanya saja tenaga-tenaga pendidik dibidang tahfidz ini selain dari pesantren yang dari luar pesantren seperti pihak keluarga dari guru ini memilik kesibukan-kesibukan yang bersifat insidensial, kadang dijadwal ternyata ada kesibukan lain. Jadi seharusnya anak-anak itu ada pendamping tahfidznya akhirnya tidak ada yang mendampingi karena kesibukan beliau dirumah atau karena bepergian kemana jadi tidak bisa hadir, itu salah satu kendalanya. Kemudian untuk muraja’ah kita tidak mempunyai guru yang memang intensitasnya 24 jam di madrasah. Sedangkan untuk muraja’ah anak-anak ini kan membutuhkan waktu yang cukup, apalagi jumlah siswanya yang ada diasrama cukup banyak yang ikut program ini. Jadi memang harus memiliki penjaga asrama yang memang tahfidz juga seharusnya. Tapi sekarang penjaga asrama tidak ada yang tahfidz. Jadi untuk muraja’ah anak-anak agak kesulitan. Akhirnya solusinya muraja’ahnya adalah diwaktu-waktu senggang guru-guru istirahat, itu yang dilakukan.”¹⁰

Menurut Bapak Mukhtar, ST pembina program tahfidz dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

¹⁰Agus Budi Hariyanto, Waka Kesiswaan MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Online, (7 Mei 2020).

“Di fokus tiga bagian hasil ini melihat secara umum hasil ini bisa dikatakan lumayan bagus dan dapat apresiasi juga dari wali siswa karena banyak yang hafal al-Qur’an tapi rata-rata tidak tertampung dan alhamdulillah di MTs Negeri Sumber Bungur itu bisa ditangani, minimal siswa itu muraja’ah sehingga hafalannya tidak hilang. Kalau prestasi memang tidak ada, karena tidak diterlibatkan dalam lomba akan tetapi kalau prestasi internal alhamdulillah siswa itu sudah banyak yang hafal. dari rumahnya tidak fasih, di ma’had sudah banyak yang fasih, kalau dihitung hampir 20 orang yang menyelesaikan hafalan jus 30 maupun jus 1. Jadi kalau masalah kendala ya tentunya sebuah program pasti ada positif negatifnya ya dan kendala juga pasti ada. Kendala ini ada yang kami hadapi yang pertama karena *basic* yang berbeda-beda. Dasar hafalan anak-anak yang dibawa dari sekolah dasar yang berbeda-beda sehingga kami perlu melakukan metode yang sama. Yang menjadi kesulitan dilapangan itu nanti juga penerapan tajwid karena kadang-kadang anak yang menghafal ada yang fasih tapi tanpa tajwid, ada yang tajwidnya bagus tapi banyak yang ayat-ayat yang sudah terlupakan. Itu juga menjadi kendala bagi kami sehingga kami harus lebih maksimal dalam memberikan metode kepada siswa, sehingga anak-anak ma’had bisa menghafal lebih maksimal terhadap aturan-aturan yang dibuat oleh madrasah. Adalagi kendalanya itu masalah pengelolaan waktu. Di ma’had itu kan tidak hanya tahfidz, programnya banyak. jadi ada program umum juga. Ada mengaji kitab, mengaji al-Qur’an biasa, bimbingan dan lain sebagainya. Jadi waktu yang padat ini, setiap hari setiap waktunya sudah ada jadwalnya jadi tahfidz ini dalam satu minggu dapat 2 jam. Yang menjadi kendala itu, anak-anak ketika hafalan bukan langsung menghafal dari hari-hari sebelumnya tetapi menghafal dihari itu juga. Karena apa? Karena memang dihari-hari sebelumnya anak-anak itu sudah memiliki jadwal sehingga anak-anak laporan kepada kami itu memang sudah tidak ada waktu lagi. Jadi siangnya anak-anak itu sudah memiliki jadwal dan jadwalnya cukup padat. Sehingga anak-anak menghafal pada waktu itu juga, pada waktu setoran. Padahal yang dijadwalkan kami itu adalah itu adalah waktu setoran bukan waktu menghafal, artinya menghafal itu diwaktu yang lain. Itu kendalanya, sehingga dari target yang kami inginkan setiap setoran anak-anak itu 8 ayat, kemudian ada 3 ayat, itu tidak maksimal anak-anak dalam mencapai target yang kami inginkan. Kadang-kadang anak-anak tidak mampu kesana karena memang waktunya yang terbatas. Untuk kendala ini, kami siasati dengan melakukan tadarus setelah shalat isya’. Kami melakukan hal ini agar anak-anak yang belum fasih dalam makhrojul huruf dapat mendengarkan anak lain yang fasih. Dengan begitu, secara tidak langsung anak yang belum fasih dapat belajar diluar waktu bimbingan tahfidz. Kemudian, kendala lain untuk anak-anak khusus memiliki bimbingan khusus yang kadang bertepatan waktunya dengan tahfidz, sehingga anak-anak itu mau tidak mau harus memilih walau saat itu merupakan waktu dan jam untuk tahfidz.”¹¹

Sedangkan menurut Bapak Moh. Ali Budi Hartono, S.Pd.I selaku Waka

Bidang Kurikulum dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

¹¹Mukhtar, Pembina Tahfidz MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Online, (4 Mei 2020).

“Hasil dari pengembangan program tahfidz sendiri yaitu berjalan dengan lancar sesuai dengan kompetensi lulusan murid di madrasah. Untuk prestasi yang dicapai peserta didik atau santri yaitu Tahfidz Al-Qur’an juz 29-30, 1-5 ditempuh bimbingan selama 3 tahun, tahfidz hadits arbaien, tahfidz amtsilatut tasrif, dan imriti. Hambatan dalam pelaksanaan pengembangan disini, madrasah adalah bukan madrasah tahfidz namun di dalamnya ada pengembangan program tahfidz yang termasuk ekstra sehingga dalam pelaksanaan bimbingan tidak begitu fokus, namun madrasah berharap murid mempunyai bekal akhirat. Kendala lainnya disini adalah pembagian waktu yang saya rasa kurang. Bukan saya rasa lagi ya, tetapi memang waktu yang tersedia untuk program tahfidz disini masih kurang karena hanya mendapat jadwal 2 kali dalam seminggu. Solusi yang kami berikan disini adalah dengan mengadakan tadarus setiap selesai shalat isya’ agar siswa yang kemampuan tajwidnya kurang bisa belajar secara tidak langsung dari siswa yang tajwidnya lebih mampu. Dengan begini, siswa pada saat menghafal tidak membutuhkan waktu terlalu lama untuk belajar tajwid karena tajwid mereka sudah berkembang lebih baik pada saat tadarus.”¹²

Berdasarkan paparan data fokus ketiga yaitu evaluasi pengembangan program tahfidz di ma’had MTs Negeri 3 Pamekasan hasil dari implementasi program ini sudah banyak peserta didik yang mengikuti program tahfidz sudah dapat menghafal beberapa Juz al-Qur’an dan tahfidz lainnya yang ditempuh dalam waktu 3 tahun. Prestasi yang diraih oleh peserta didik disini juga tidak harus selalu diukur dengan jumlah medali maupun penghargaan yang diperoleh meski memang sudah beberapa kali peserta didik menjuarai beberapa event, baik ditingkat kecamatan maupun kabupaten tetapi juga dapat diukur melalui kualitas bacaan dan hafalan peserta didik selama ini. Kendala yang paling dirasakan adalah masalah ketersediaan waktu yang ada untuk program tahfidz yang hanya mendapat 2 jam dalam satu minggu. Selain minimnya waktu, peserta didik juga memiliki kegiatan lain selain tahfidz karena program yang ada membuat jadwal peserta didik menjadi cukup padat yang menyebabkan peserta didik hanya dapat menghafal pada saat jam kegiatan tahfidz yang seharusnya digunakan untuk setoran dan perbaikan tajwid agar bacaan peserta didik baik dan benar. Hal ini

¹²Moh. Ali Budi Hartono, Waka Kurikulum MTs Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Online, (4 Mei 2020).

yang menyebabkan tidak maksimalnya kegiatan program tahfidz. Untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi ini, setelah shalat isya' peserta didik diminta untuk tadarus dengan tujuan agar peserta didik yang kemampuan tajwidnya kurang bisa belajar dari peserta didik yang lebih fasih tajwidnya dengan mendengarkan bacaannya.

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Pengembangan Program Tahfidz Di Ma'had Mts Negeri 3 Pamekasan

Berdasarkan paparan data fokus pertama yaitu perencanaan pengembangan program tahfidz di ma'had MTs Negeri 3 Pamekasan perencanaan pengembangan program tahfidz dilakukan dengan melihat terlebih dahulu apa yang dibutuhkan di ma'had yang ternyata membutuhkan program yang sesuai dengan potensi peserta didik yang rata-rata sudah menghafal satu atau lebih Juz al-Qur'an, kemudian dirancang program tahfidz untuk memenuhi kebutuhan peserta didik tersebut. Program tahfidz yang dimiliki ma'had MTs Negeri 3 Pamekasan ini terus dikembangkan mulai dari mengadakan bimbingan tahfidz sampai dikembangkan menjadi "Kantin Tahfidz" seperti sekarang ini. Yang terlibat dalam perencanaan pengembangan program tahfidz ini kepala madrasah, pembina asrama, guru, komite dan orang tua.

2. Implementasi pengembangan program tahfidz di ma'had MTs Negeri 3 Pamekasan

Berdasarkan paparan data fokus kedua yaitu implementasi pengembangan program tahfidz di ma'had MTs Negeri 3 Pamekasan Tahap pertama, peserta didik melakukan uji tajwid sebelum memulai menghafal untuk memastikan

bacaan sesuai kaidah tajwid. Uji tajwid disini adalah pokok bacaan tajwid bukan pendalaman ilmu tajwid, setelah peserta didik dinyatakan lulus tes bacaan tajwid penguji memberi tanda tangan pada buku pendamping. Untuk memberikan keluasaan dalam menghafal, Peserta didik bisa disarankan sekali tes tajwid bisa 1 halaman. Karena dimungkinkan Peserta didik bisa menghafal sampai 1 halaman dalam 2 sesi/setoran. Peserta didik tidak diperkenankan menghafal sebelum menyelesaikan sesi ini untuk menghindari bacaan yg salah dalam hafalan. Tahap kedua, yaitu menghafal, dalam hal ini madrasah menyediakan tempat yang disebut dengan kantin tahfidz. Madrasah mengatur waktu khusus untuk menghafal dan setoran agar kegiatan ini tidak mengganggu tugas pelajaran yg lain. Peserta didik menghafal ayat al-Quran sesuai dengan target minimal yang ditentukan madrasah). Untuk setoran ada tiga 3 sesi yang harus dilalui Peserta didik, menyeter ke pembimbing ayat per ayat dengan batasan minimal yg sudah ditentukan, apabila setoran sudah mencapai satu lembar(2 halaman) atau satu surat maka Peserta didik diharuskan mengulang lagi dari awal halaman/awal surat, dan akan dinyatakan lulus dan ditanda tangani oleh pembimbing jika sudah lancar dan fasih, setelah menyelesaikan setoran 1 halaman/satu surat ke pembimbing, peserta didik dapat melakukan muroja'ah dan orang tuanya bisa datang atau muroja'ah melalui telpon. Proses terakhir untuk mendapatkan tanda tangan kepala madrasah disini kepala madrasah bisa menguji baik dari awal halaman/surat atau uji ayat secara acak, tujuannya agar Peserta didik mempersiapkan diri dan melakukan muroja'ah lagi. Tahap ketiga, pasca menghafal untuk menjaga agar hafalan tidak mudah lupa maka diperlukan pembiasaan muroja'ah, untuk menjadi pembiasaan yang berkelanjutan perlu adanya aturan muroja'ah yang mengikat yang dilakukan

pada sore hari sebelum sholat maghrib dengan materi muroja'ah ditentukan halamannya atau suratnya agar peserta didik mempersiapkan diri untuk tampil maksimal.

3. Evaluasi pengembangan program tahfidz di ma'had MTs Negeri 3 Pamekasan

Berdasarkan paparan data fokus ketiga yaitu evaluasi pengembangan program tahfidz di ma'had MTs Negeri 3 Pamekasan hasil dari implementasi program ini sudah banyak peserta didik yang mengikuti program tahfidz sudah dapat menghafal beberapa Juz al-Qur'an dan tahfidz lainnya yang ditempuh dalam waktu 3 tahun. Prestasi yang diraih oleh peserta didik disini juga tidak harus selalu diukur dengan jumlah medali maupun penghargaan yang diperoleh meski memang sudah beberapa kali peserta didik menjuarai beberapa event, baik ditingkat kecamatan maupun kabupaten tetapi juga dapat diukur melalui kualitas bacaan dan hafalan peserta didik selama ini. Kendala yang paling dirasakan adalah masalah ketersediaan waktu yang ada untuk program tahfidz yang hanya mendapat 2 jam dalam satu minggu. Selain minimnya waktu, peserta didik juga memiliki kegiatan lain selain tahfidz karena program yang ada membuat jadwal peserta didik menjadi cukup padat yang menyebabkan peserta didik hanya dapat menghafal pada saat jam kegiatan tahfidz yang seharusnya digunakan untuk setoran dan perbaikan tajwid agar bacaan peserta didik baik dan benar. Hal ini yang menyebabkan tidak maksimalnya kegiatan program tahfidz. Untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi ini, setelah shalat isya' peserta didik diminta untuk tadarus dengan tujuan agar peserta didik yang kemampuan

tajwidnya kurang bisa belajar dari peserta didik yang lebih fasih tajwidnya dengan mendengarkan bacaannya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disusun sebagaimana hasil temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti.

1. Perencanaan Pengembangan Program Tahfidz Di Ma'had Mts Negeri 3 Pamekasan

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan.¹³ Hafalan adalah memperkuat suatu hal yang dapat dicerna oleh akal (rasio) dan mempertahankannya didalam otak.¹⁴ Perencanaan pengembangan program tahfidz merupakan proses merencanakan dan menentukan tujuan-tujuan yang akan dilakukan serta menentukan apa yang harus dilakukan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk mengembangkan program tahfidz.

Sekolah yang berbasis Ma'had memiliki strategi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan modernisasi. Prinsip dasar pendidikan Islam dengan sistem Ma'had, berupaya mengintegrasikan ayat *qauliyah* (ayat Al-Qur'an) dan *kauniyah*(ayat tanda kebesaran Allah dalam alam semesta), iman dan ilmu, aspek fikriyah dan ruhiyah dengan jasadiyah yang diimplementasikan dalam pembelajaran dan hubungan sosial siswa.¹⁵ Sekolah atau Madrasah yang berbasis

¹³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 93.

¹⁴ Ibrahim bin Ubdu Al-Hasaniy Asy Syinqithiy, *Rihlah Tahfidz. Metode Pendidikan Dan Menghafal Al-Qur'an Ala Ulama Syinqith* (Lirboyo: Lirboyo Press, 2018), hlm. 10.

¹⁵ Ridwan Abdullah, "Pengelolaan Program Ma'han Al-Azhar di MTsN 2 Kota Kediri", *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 3 (November, 2018), hlm.386.

Ma'had pada saat pembelajaran dan hubungan sosial sesama peserta didik menggunakan strategi pendidikan Islam yang menerapkan prinsip-prinsip dasar yang mengintegrasikan ayat *qauliyah* atau firman Allah yang tertulis dalam Al-Qur'an dan ayat *kauniyah* atau tanda-tanda kebesaran Allah yang tidak tertulis dalam Al-Qur'an tetapi telah terbukti dengan kejadian-kejadian didunia

Berdasarkan temuan penelitian di ma'had MTs Negeri 3 Pamekasan yang menunjukkan bahwa perencanaan pengembangan program tahfidz dilakukan dengan melihat terlebih dahulu apa yang dibutuhkan di ma'had yang ternyata membutuhkan program yang sesuai dengan potensi peserta didik yang rata-rata sudah menghafal satu atau lebih Juz al-Qur'an, kemudian dirancang program tahfidz untuk memenuhi kebutuhan peserta didik tersebut. Program tahfidz yang dimiliki ma'had MTs Negeri 3 Pamekasan ini terus dikembangkan mulai dari mengadakan bimbingan tahfidz sampai dikembangkan menjadi "Kantin Tahfidz" seperti sekarang ini. Yang terlibat dalam perencanaan pengembangan program tahfidz ini kepala madrasah, pembina asrama, guru, komite dan orang tua.

Peran kepala madrasah dalam hal ini sangat penting karena kepala madrasah selain sebagai kepala madrasah juga sebagai penguji untuk siswa saat muraja'ah dan memberikan tanda tangan sebagai bukti telah selesai dan lulus muraja'ah. Selain kepala madrasah, yang berperan dalam program tahfidz juga guru karena guru berperan tidak kalah penting pada saat pelaksanaan kegiatan program tahfidz. Selanjutnya peran orang tua. Peran orang tua disini juga penting bagi peserta didik karena dukungan orang tua pada saat peserta didik melakukan hafalan dan kegiatan lainnya sangat peserta didik butuhkan untuk menumbuhkan

semangat dan orang tua dapat mengetahui perkembangan hafalan putra-putri mereka.

2. Implementasi pengembangan program tahfidz di ma'had MTs Negeri 3 Pamekasan

Penggerakan atau pelaksanaan adalah tahapan yang menyebabkan suatu organisasi ini dapat berjalan, sehingga semua yang terlibat dalam organisasi harus berupaya kearah sasaran agar sesuai dengan perencanaan manajerial.¹⁶ Tahap pelaksanaan ini merupakan tahap dalam menerapkan rencana yang telah dibuat sebelumnya menjadi tindakan yang nyata dengan tujuan mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Ada dua metode yang banyak digunakan dalam halaqah-halaqah tahfizh. Pemaparan kedua metode tersebut akan dijelaskan secara ringkas sebagai berikut:

a. Metode Jama'i (Kolektif)

Guru menetapkan jumlah ayat yang akan dihafal oleh seluruh siswa halaqah. Pertama kali, guru membacakan ayat-ayat tersebut kepada siswa. Selanjutnya, tiap-tiap siswa membaca satu per satu dihadapannya. Lantas, mereka ditugasi menghafalnya hingga guru membacakan seluruh target hafalan kepada mereka dikemudian hari.¹⁷ Dalam metode jama'i ini, guru atau pembimbing yang menentukan jumlah ayat yang akan dihafalkan oleh peserta didik.

b. Metode Fardi (Individu)

¹⁶ Mia Fitriah Elkarimah, "Manejemn Pendidikan Di Rumah Qur'an SDIT Bina Insani Muslim Jatimulya Bekasi", *Jurnal SAP*, 3 (April, 2019), hlm. 254.

Seorang guru membuka kesempatan kepada siswa untuk berlomba membaca dan menghafal Al-Qur'an. Semua menghafal sesuai dengan kemampuan yang dikaruniakan oleh Allah kepadanya serta sesuai dengan waktu dan usaha yang dia curahkan untuk merealisasikan hafalannya dibawah bimbingan dan saran guru.¹⁸ Dalam metode fardi atau individu ini, guru membebaskan peserta didiknya untuk menentukan jumlah hafalan sebanyak yang peserta didik mampu.

Berdasarkan temuan penelitian di ma'had MTs Negeri 3 Pamekasan yang menunjukkan bahwa implementasi pengembangan program tahfidz Berdasarkan paparan data fokus kedua yaitu implementasi pengembangan program tahfidz di ma'had MTs Negeri 3 Pamekasan, peserta didik melakukan uji tajwid sebelum memulai menghafal untuk memastikan bacaan sesuai kaidah tajwid. Uji tajwid disini adalah pokok bacaan tajwid bukan pendalaman ilmu tajwid, setelah peserta didik dinyatakan lulus tes bacaan tajwid penguji memberi tanda tangan pada buku pendamping. Untuk memberikan keluasaan dalam menghafal, Peserta didik bisa disarankan sekali tes tajwid bisa 1 halaman. Karena dimungkinkan Peserta didik bisa menghafal sampai 1 halaman dalam 2 sesi/setoran. Peserta didik tidak diperkenankan menghafal sebelum menyelesaikan sesi ini untuk menghindari bacaan yg salah dalam hafalan.

Mengoreksi bacaan kepada guru dengan cara disimakkan, agar dapat dipastikan tidak ada kesalahan dalam bacaannya.¹⁹ Mengoreksi bacaan dengan cara disimakkan maksudnya adalah membacakan hasil hafalan didepan guru agar

¹⁸ Tim Yayasan Al-Muntada Al-Islami, *Panduan Mengelola Sekolah Tahfidz* (Sukoharjo: Mu'assasah Al-Muntada Al-Islami, 2017), hlm.17-20.

¹⁹ Ibid, hlm. 56.

guru dapat mengoreksi jika ada bacaan yang salah ataupun ada ayat yang keliru kemudian dapat guru betulkan.

Sering menyeter hafalan kepada guru dan teman-teman yang sudah hafal Al-Qur'an , serta membantu teman-teman yang hafalannya lebih sedikit dengan menyimak hafalannya, sehingga aktivitas ini menjadi *muraja'ah*.²⁰ Dengan sering menyeter hafalan kepada guru, maka penghafal akan semakin cepat banyak menghafal. Selain kepada guru, membacakan hafalan didepan teman dan bergantian juga dapat membantu membantu saling mengoreksi kesalahan dan membetulkan hafalannya. Dengan melakukan ini, secara tidak sadar penghafal sudah melakukan *muraja'ah* dengan teman-temannya.

Dalam pelaksanaannya yaitu, yaitu menghafal, dalam hal ini madrasah menyediakan tempat yang disebut dengan kantin tahfidz. Madrasah mengatur waktu khusus untuk menghafal dan setoran agar kegiatan ini tidak mengganggu tugas pelajaran yg lain. Peserta didik menghafal ayat al-Quran sesuai dengan target minimal yang ditentukan madrasah). Untuk setoran ada tiga 3 sesi yang harus dilalui Peserta didik, menyeter ke pembimbing ayat per ayat dengan batasan minimal yg sudah ditentukan, apabila setoran sudah mencapai satu lembar(2 halaman) atau satu surat maka Peserta didik diharuskan mengulang lagi dari awal halaman/awal surat, dan akan dinyatakan lulus dan ditanda tangani oleh pembimbing jika sudah lancar dan fasih, setelah menyelesaikan setoran 1 halaman/satu surat ke pembimbing, peserta didik dapat melakukan muroja'ah dan orang tuanya bisa datang atau muroja'ah melalui telpon. Proses terakhir untuk mendapatkan tanda tangan kepala madrasah disini kepala madrasah bisa menguji

²⁰ Ibid, hlm. 57.

baik dari awal halaman/surat atau uji ayat secara acak, tujuannya agar Peserta didik mempersiapkan diri dan melakukan muroja'ah lagi. Tahap ketiga, pasca menghafal untuk menjaga agar hafalan tidak mudah lupa maka diperlukan pembiasaan murojaah, untuk menjadi pembiasaan yang berkelanjutan perlu adanya aturan muroja'ah yang mengikat yang dilakukan pada sore hari sebelum sholat maghrib dengan materi muroja'ah ditentukan halamannya atau suratnya agar Peserta didik mempersiapkan diri untuk tampil maksimal.

Metode yang digunakan program tahfidz di ma'had MTs Negeri 3 Pamekasan ini adalah metode jama'i. Dimana jumlah ayat yang harus dihafal oleh peserta didik ditentukan oleh pembimbing. Tetapi meski jumlah ayat yang harus dihafal ditentukan oleh pembimbing, bagaimana cara menghafal peserta didik diserahkan sepenuhnya kepada peserta didik karena peserta didik memiliki cara menghafal tersendiri.

3. Evaluasi pengembangan program tahfidz di ma'had MTs Negeri 3 Pamekasan

Pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.²¹ Kegiatan evaluasi memerlukan penggunaan informasi yang diperoleh melalui pengukuran maupun dengan cara lain untuk menentukan pendapat dan membuat keputusan-keputusan pendidikan.²² Evaluasi ini merupakan kegiatan yang dapat menentukan apakah kegiatan yang sedang berlangsung sesuai dengan rencana dan tujuan awal yang telah ditetapkan

²¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 95.

²² St Jumaeda, *Evaluasi Program Pembinaan Ma'had Al-Jamiah* (Yogyakarta: Deepublish, 2007), hlm. 14.

dan jika ada kendala dalam pelaksanaannya, dapat segera diselesaikan agar kegiatan yang berlangsung kembali berjalan sesuai rencana.

Berdasarkan temuan penelitian di ma'had MTs Negeri 3 Pamekasan yang menunjukkan bahwa hasil dari implementasi program ini sudah banyak peserta didik yang mengikuti program tahfidz sudah dapat menghafal beberapa Juz al-Qur'an dan tahfidz lainnya yang ditempuh dalam waktu 3 tahun. Prestasi yang diraih oleh peserta didik disini juga tidak harus selalu diukur dengan jumlah medali maupun penghargaan yang diperoleh meski memang sudah beberapa kali peserta didik menjuarai beberapa event, baik ditingkat kecamatan maupun kabupaten tetapi juga dapat diukur melalui kualitas bacaan dan hafalan peserta didik selama ini. Kendala yang paling dirasakan adalah masalah ketersediaan waktu yang ada untuk program tahfidz yang hanya mendapat 2 jam dalam satu minggu. Selain minimnya waktu, peserta didik juga memiliki kegiatan lain selain tahfidz karena program yang ada membuat jadwal peserta didik menjadi cukup padat yang menyebabkan peserta didik hanya dapat menghafal pada saat jam kegiatan tahfidz yang seharusnya digunakan untuk setoran dan perbaikan tajwid agar bacaan peserta didik baik dan benar. Hal ini yang menyebabkan tidak maksimalnya kegiatan program tahfidz. Untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi ini, setelah shalat isya' peserta didik diminta untuk tadarus dengan tujuan agar peserta didik yang kemampuan tajwidnya kurang bisa belajar dari peserta didik yang lebih fasih tajwidnya dengan mendengarkan bacaannya.